FLEKSIBILITAS

Desain Kontemporer Indonesia

Struktur konstruksi, kuda-kuda atap serta elemen arsitektur lainnya, yang sekaligus menjadi *"interior space"* berkonsep *clean elegant*, mampu mengekspresikan sportifitas desain yang sangat fleksibel pada sebuah klub.

Suasana senja hari dengan cahaya temaram membuat bangunan terlihat transparan dan pemanfaatan teknologi yang diekspos, seperti terdapat pada konstruksi kuda-kuda baja dan kolom penyangga kanopi. (kanan atas)

Ketinggian atap yang berbeda-beda, secara tak sengaja menunjukkan perbedaan fungsi ruang dan membuatnya tampak lebih ekspresif. (kiri atas)

Kaca yang terpasang dari lantai hingga langit-langit membuat struktur penyangga atap jadi terekspos. (kiri bawah)

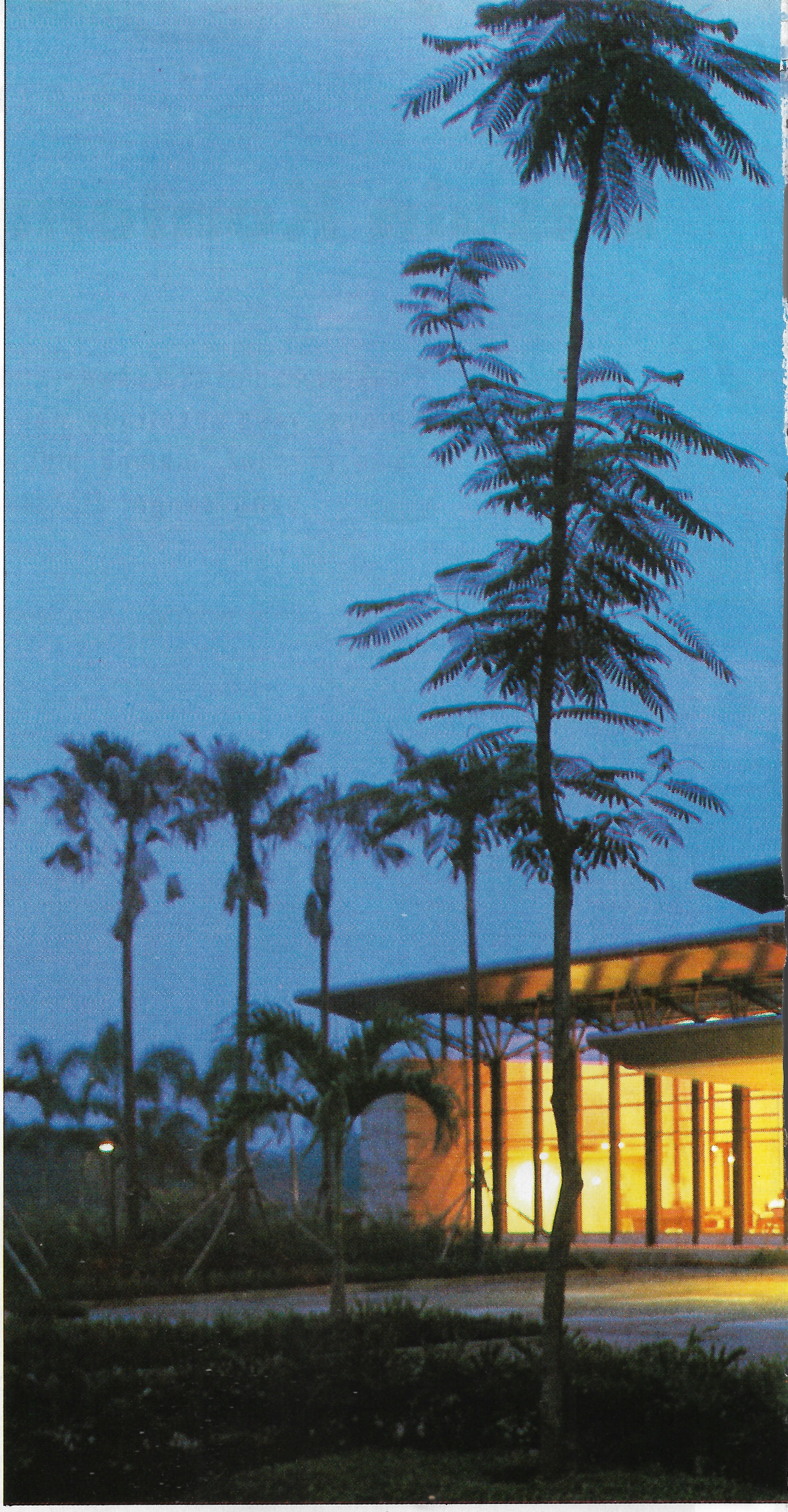

Menciptakan desain yang kontemporer dengan menggunakan nuansa Indonesia secara bebas dan lepas, merupakan konsep yang digunakan dalam mendesain Klub Hijau Bilabong di kawasan Parung, Jawa Barat. Konsep tersebut dijabarkan melalui rancangan selasar-selasar yang cukup dalam atau menjorok, sebagai upaya mengatasi curah hujan yang cukup keras. Desain plafon juga diangkat setinggi mungkin sehingga sirkulasi udara di dalam ruangan menjadi

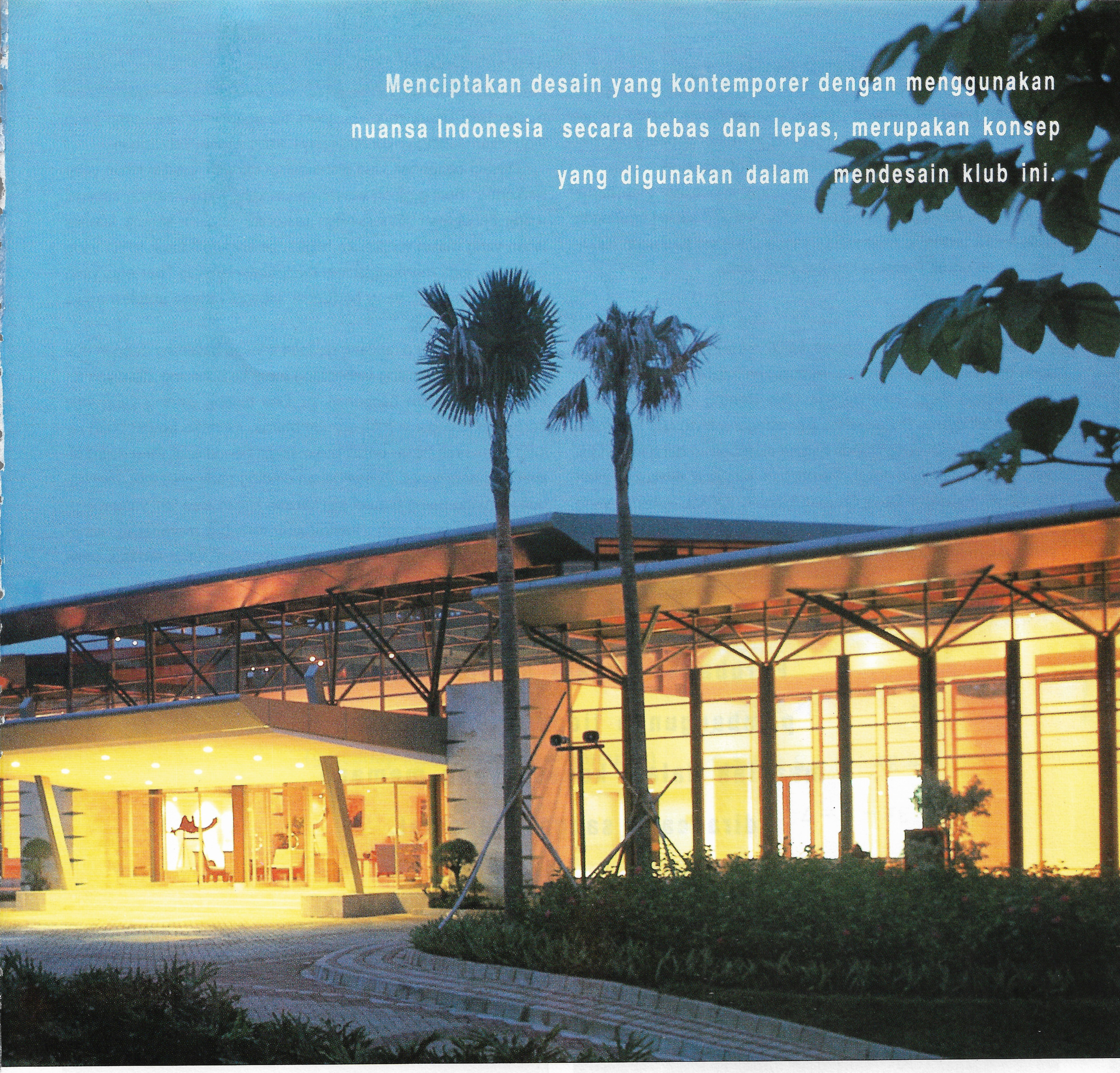

maksimal. Awalnya, bahkan bangunan ini dibuat terbuka, tanpa materi kaca pada tampak bangunan. Namun, rencana tersebut dibatalkan mengingat terpaan angin di lokasi ini cukup kencang.

Memasuki kawasan Klub Hijau Bilabong — klub yang berfungsi sebagai sarana olahraga, rekreasi, dan bisnis — akan menemukan urutan objek visual berupa tampak bangunan, lobi, teras dan *gazebo* yang memberi pengalaman tak membosankan kepada para pengunjung.

Dari kejauhan telah terlihat keunikan atap yang menyerupai bentuk sayap pesawat terbang yang tampak seperti duduk bertinggung, disangga empat buah bidang dinding tebal dan menerus hingga ke belakang yang berfungsi sebagai sumbu-sumbu utama bangunan. Struktur kuda-kuda baja, dinding utama, serta atap bangunan, dari jauh tampak seperti melayang ditopang oleh kolom-kolom yang ditutupi kayu lapis *(plywood)* dengan penyelesaian warna natural serta besi-besi penyangga yang dapat dianalogikan

seperti ranting pohon.

Awalnya, atap tersebut dirancang secara mendatar menyerupai sayap pesawat terbang dengan menggunakan materi metal. Namun, pemilik cenderung menggunakan materi genteng berwarna terakota agar sesuai dengan kondisi lingkungan.

Karena menggunakan materi genteng, konstruksi atap harus dimiringkan. Pihak perancang berusaha meminimalkan kemiringan pada sudut tertentu. Atap yang dirancang secara bersusun dijadikan desain untuk memberikan kesan dinamis.

DESAIN FLEKSIBEL

Desain bangunan klub seluas 4.000 meter persegi yang dibangun di atas lahan 11 hektare, merupakan hasil dari sebuah kompetisi desain yang dimenangkan oleh Denton Corker Marshall (DCM) Melbourne. Pada proses pembangunannya, ada beberapa perubahan desain yang diubah karena disesuaikan dengan kondisi dan situasi arsitektur lokal. Perubahan tersebut dilakukan oleh konsultan arsitektur Duta Cermat Mandiri (DCM), Jakarta, yang bertanggung jawab atas pembangunan proyek ini. Perubahan tersebut tak menimbulkan masalah dalam konsep yang dipakai karena konsep tersebut dirancang sangat fleksibel. Misalnya, penggunaan struktur atap dengan konstruksi kuda-kuda kayu, diganti materi besi untuk menyesuaikan penggantian materi atap yang digunakan sehingga konstruksinya tetap sesuai kebutuhan.

Desain bangunan klub disesuaikan dengan kondisi lahan yang berkontur. Ruang-ruang bawah tanah yang dimanfaatkan sebagai ruang kebugaran *(fitness)* dan restoran, tercipta karena kondisi lahan yang makin rendah ke bagian belakang. Bentuk lahan yang demikian, juga memungkinkan terciptanya lanskap "berteras yang bertingkat-tingkat" yang berfungsi sebagai tangga untuk menuju kolam area renang.

Area lobi yang dirancang dengan konsep balairung dengan dua bidang dinding panjang terbentang terus ke belakang, dijadikan fokus penting dalam bangunan ini. Dua bidang dinding yang juga berfungsi sebagai sumbu-sumbu utama, memiliki empat buah relung berukuran besar untuk meletakkan benda seni yang dapat dilihat dari area teras. Penambahan dinding pada area lobi, menimbulkan ruang-ruang baru di sisi kiri dan kanan area lobi yang merupakan poros bangunan. Ruang-ruang tersebut merupakan ruang-ruang tambahan, sedangkan fokus kegiatan tetap terletak pada

Perubahan desain dalam proses pembangunan tidak menimbulkan masalah dalam konsep yang memang dirancang sangat fleksibel.

Rencana tapak Klub Hijau Billabong.

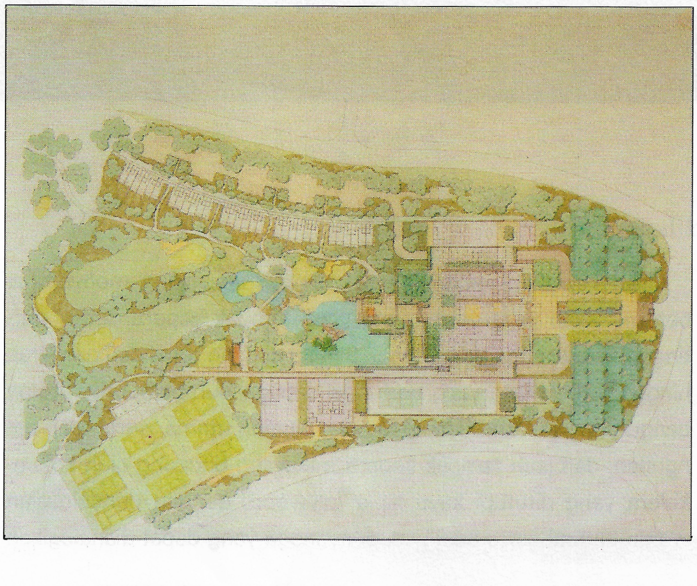

Tampak muka dan potongan bangunan.

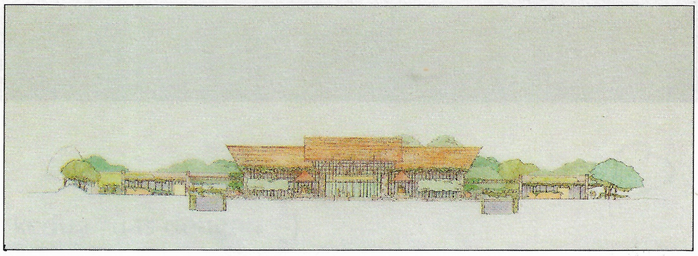

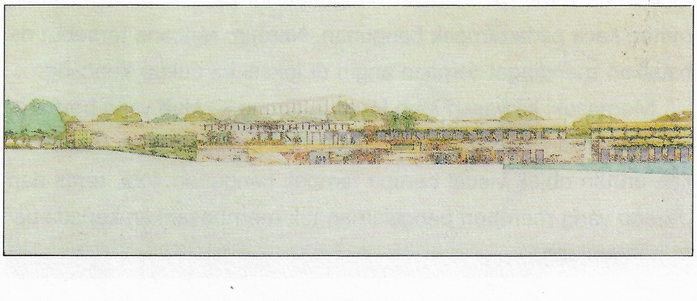

Desain bergaya kontemporer pada salah satu sudut lobi utama.

LOKASI : KLUB HIJAU BILABONG, PARUNG, JAWA BARAT. ARSITEK : PT DUTA CERMAT MANDIRI (DCM, JAKARTA). FOTO : OKI SOETRISNO. PENGARAH VISUAL : MIK.

area lobi.

Detail arsitektur klub ini didesain secara rapi, tanpa mengabaikan unsur estetika dan fungsional. Semisal, talang air didesain di balik struktur penyangga atap sehingga seolah-olah menjadi bagian dari struktur tersebut. Konsep detail lain yang diterapkan terlihat pada setiap siku dinding, yang diberi aksen penjepit dari besi yang dicat campuran warna hijau dan tembaga, seperti engsel pintu zaman dulu.

Setiap unsur arsitektur pada klub ini uniknya dapat menjadi elemen interior bangunan itu sendiri sehingga sangat sesuai dengan konsep interior *clean elegant*. Kehadiran unsur-unsur tersebut, selain memberi kesan unik, juga memberi nilai tambah tersendiri pada bangunan klub Bilabong, sekaligus mampu menguatkan fungsi bangunan sebagai sarana olahraga, bisnis, dan rekreasi. ●

(MM)

Desain bangunan klub disesuaikan dengan kondisi lahan yang berkontur sehingga tercipta ruang-ruang bawah dan lanskap "berteras yang bertingkat-tingkat".